

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

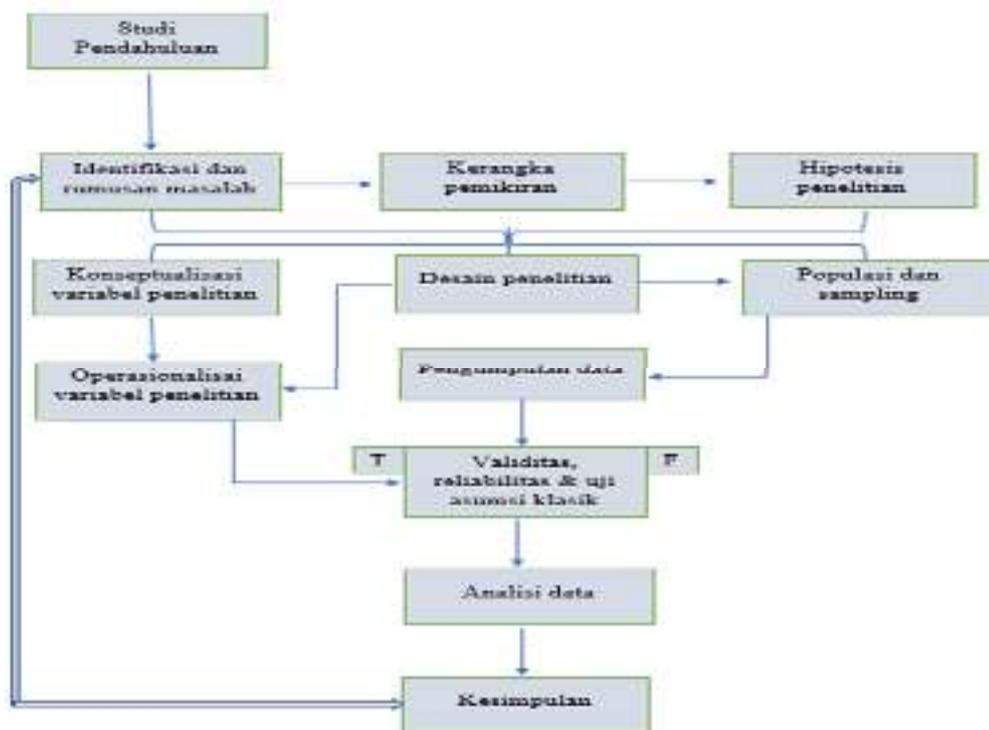
Desain penelitian merupakan proses langkah-langkah atau alur penelitian mulai dari studi pendahuluan sampai dengan hasil pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan analisis data kuantitatif serta dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisioner tertutup. Adapun metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiono, 2014)

Pengertian mengenai kuantitatif adalah metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017)

Variabel data yang diteliti pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kinerja karyawan. Sumber data penelitian ini adalah penelitian pustaka *Library Reseanch*.. Dimana sumber data langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu karyawan PT Mahati Karawang. Dengan cara menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google form dan data empiris perusahaan tersebut, seperti jumlah karyawan, data absensi, profil karyawan, profil perusahaan dan data yang terkait dengan variabel penelitian.

Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, dan akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : Hasil diolah Uus MD Fadli (2021)

Dalam gambar desain penelitian tersebut, menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai objek yang diteliti, yaitu kinerja karyawan yang terdapat di PT Mahati Karawang. Latar belakang penelitian menggunakan data yang diperoleh dengan observasi secara langsung, serta melakukan perbandingan data yang dimiliki dari beberapa data pada penelitian terdahulu. Tahap selanjutnya, menentukan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang sebagai dasar dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan sebelumnya selesai dilakukan, peneliti membuat desain penelitian dan melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

Selanjutnya perlu ditentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data perusahaan, untuk kemudian dianalisis melalui analisis regresi linear berganda.

Tahapan terakhir, setelah dilakukan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan atas hasil analisis tersebut dan menginterpretasikannya

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada PT Mahati Karawang yang beralamat di Karawang tepatnya di Telaga Traditional Resto Jl, Permata Raya Lot C-18 Kawasan Industri KIIC Desa Puseurjaya Kec.Telukjambe Timur Kab.Karawang, Jawa Barat. Perusan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan beberapa unit bisnis dengan jumlah karyawan saat ini adalah 136 orang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022, namun waktu yang diperlukan dapat di sesuaikan kembali tergantung dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
1	Pencarian Data Empiris						
2	Penulisan Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengambilan data, observasi, dan Analisis data						
6	Penulisan Skripsi						

7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

Sumber: Hasil oleh peneliti, 2022

3.3 Definisi Operasional Variabel

1.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Di dalam penelitian ini dipergunakan 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel bebas / Independen Variable (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiono (2014) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

2. Variabel terikat / Dependent Variable (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independen. Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

1.3.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan yang dikembangkan dan tujuan yang akan dicapai. Untuk alat ukur yang digunakan, peneliti menggunakan dimensi dan indikator yang disampaikan (Amallia & Putubasai, 2018) yaitu :

1. Pendidikan formal, yang dapat dilihat melalui jalur pendidikan yang berjenjang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
2. Pendidikan nonformal, yang dapat dilihat melalui jalur pendidikan di luar pendidikan formal, dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

3. Kesesuaian jurusan, yang dapat dilihat melalui pendidikan dan jurusan yang dimiliki oleh pegawai/karyawan, jabatan sesuai dengan kualitas pendidikannya.

Sedangkan cara mengukur tingkat pendidikan di PT Mahati Karawang maka digunakan sekala likert dengan menggunakan kategori STS (Sangat Tidak Setuju) TS (Tidak Setuju) RR (Ragu-Ragu) S (Setuju) SS (Sangat Setuju)

3.3.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pegawai dan diperoleh dari hasil pekerjaan maupun jabatannya dalam kurun waktu tertentu. Untuk alat ukur yang digunakan, peneliti menggunakan indikator yang disampaikan oleh (Foster, 2015), yaitu :

1. Lama waktu/ masa bekerja, dapat diukur melalui indikator ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang, dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan, dan telah melaksanakan dengan baik
2. Tingkat pengetahuan yang dimiliki, dapat diukur melalui indikator pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan
3. Tingkat keterampilan yang dimiliki, dapat diukur melalui indikator keterampilan, kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
4. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, dapat diukur melalui indikator tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek , teknik peralatan dan teknik pekerjaan

Sedangkan cara mengukur pengalaman kerja di PT Mahati Karawang maka digunakan sekala likert dengan menggunakan kategori STS (Sangat Tidak Setuju) TS (Tidak Setuju) RR (Ragu-ragu) S (Setuju) SS (Sangat Setuju)

3.3.4 Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya

pada periode waktu tertentu. Untuk alat ukur yang digunakan, peneliti menggunakan dimensi dan indikator yang disampaikan oleh (Robbins & Mary, 2012) yaitu :

1. Kuantitas hasil kerja

Kuantitas hasil kerja dapat dilihat dari prestasi kerja yang dicapai pegawai dan pencapaian target pekerjaan pegawai. Dimensi kuantitas hasil kerja dapat diukur melalui indikator pencapaian target, prosedur pekerjaan, dan tepat waktu.

2. Kualitas hasil kerja

Kualitas hasil kerja ini berkaitan dengan bentuk keluaran seperti keterampilan, kepuasan pelanggan, ataupun inisiatif. Dimensi kualitas hasil kerja dapat diukur melalui keterampilan, inisiatif, dan memperbaiki kesalahan

3. Ketepatan waktu

Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran pegawai, ketaatan pegawai dalam bekerja. Dimensi keteatan waktu dapat diukur melalui indikator tingkat kehadiran, ketelitian, dan efektivitas pekerjaan

Sedangkan cara mengukur kinerja karyawan di PT Mahati Karawang maka digunakan sekala likert dengan menggunakan kategori STS (Sangat Tidak Setuju) TS (Tidak Setuju) RR (Ragu-ragu) S (Setuju) SS (Sangat Setuju)

Tabel 3. 2 Tabel Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item Kuesioner
Tingkat Pendidikan (X1)	Pendidikan formal	Pendidikan terakhir (Pendidikan dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi)	Ordinal	1,2,3,4
	Pendidikan nonformal	Pendidikan di Luar pendidikan formal		5,6,7,8
		Pendidikan terstruktur dan berjenjang		9,10,11,12
Pengalaman Kerja (X2)	Lama waktu/ masa kerja.	Ukuran lama waktu / masa kerja	Ordinal	1,2,3
		Memahami tugas-tugas		

	Tingkat pengetahuan & keterampilan	Konsep, prinsip & prosedur kerja		4,5,6,7,8,9
		Memahami pekerjaan		
		Penerapan informasi		
	Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	Penguasaan pekerjaan		10,11,12
Penguasaan peralatan				
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas hasil kerja	Pencapaian target	Ordinal	1,2,3,4
		Prosedur pekerjaan		
		Tepat waktu		
	Kualitas hasil kerja	Keterampilan		5,6,7,8,9
		Inisiatif		
		Memperbaiki kesalahan		
	Ketepatan waktu	Tingkat kehadiran		10,11,12
		Ketelitian		
		Efektivitas pekerjaan		

Sumber : Amallia & Putubasai, 2018
 Foster, 2015
 Robbins & Mary, 2012

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini 136 karyawan di PT Mahati Karawang

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Sudaryono (2017) menjelaskan sampel merupakan bagian dari populasi. Jadi, dapat dipahami sampel merupakan bagian dari jumlah populasi

Metode pengumpulan sample pada penelitian ini adalah metode *simple random sampling*, Menurut (Sugiyono, 2014) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

Pedoman menentukan jumlah sampel menggunakan teori Slovin sebagai berikut

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Dimana :

n = Jumlah sampel:

N = Jumlah populasi:

e = Tingkat kesalahan (5%)

Melalui rumus diatas maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = 136 / (1+136(0,05)^2)$$

$$n = 136 / 1,34 = 101$$

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 101 orang

3.4.3 Teknik sampling

Menurut (Sugiono, 2014) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, terdapat berbagai teknik sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik probability dengan teknik simple random sampling.

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

Menurut (Sugiono, 2014) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitiian

Siregar (2017) menyebutkan bahwa “data merupakan bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dapat menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan”. Data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data primer dihasilkan dari kegiatan survei lapangan

dan dengan menggunakan instrument seperti data pertanyaan maupun kuesioner yang diajukan kepada objek penelitian (Sugiyono, 2014)

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Data primer disini merupakan subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi dengan pengambilan data secara langsung ataupun dengan menggunakan alat pengukuran. Data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung dari kuesioner yang telah di sebarakan langsung oleh peneliti ke seluruh Responden karyawan PT Mahati Karawang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku, dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014:137)

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:142)

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati perilaku manusia (karyawan), proses kerja, dan gejala-

gejala alam, observasi ini dapat digunakan apabila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014)

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data dengan menelusuri Sebagian atau seluruh data yang telah dicatat atau dilaporkan oleh pihak dari objek penelitian ataupun peneliti sebelumnya meneliti dengan landasan teori, serta meneliti dan memahami sumber data seperti (buku, artikel, jurnal, dll) yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah fenomena alam maupun sosial menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2017).

Pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner. Untuk bentuk kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner terstruktur dan tertutup. Dimana responden memberikan jawaban yang telah disediakan, Dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden secara online melalui google form yang berkaitan tentang variabel penelitian yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kinerja karyawan. Skala yang digunakan penelitian ini adalah skala likert, dengan tujuan agar dapat menghasilkan data yang akurat. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja, dan untuk variabel dependen yang digunakan adalah kinerja karyawan, masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 agar mendapatkan data yang akurat maka diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Kategori			Bobot Skor
Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja	Kinerja	
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1

Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Ragu – Ragu	Ragu – Ragu	Ragu – Ragu	3
Setuju	Setuju	Setuju	4
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5

Sumber :Sugiyono(2016:88)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan “uji reliabilitas di gunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan konsisten.” artinya dalam penelitian di anggap dapat diandalkan bila pengukuran uji reliabilitas menunjukkan hasil yang sama walaupun berulang, tidak dapat diandalkan bila pengukuran yang berulang menunjukkan hasil yang berbeda beda.

Pengujian reliabilitas dalam penelitin ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah :

Jika nilai koefisien reabilitas $> 0,6$ maka instrument yang diuji memiliki reliabilitas yang baik/reliable.

Jika nilai koefisiensi reliabilitas $< 0,6$ maka instrument yang diuji tersebut tidak reliable.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{t}\right)$$

Keterangan:

α	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum s_i$	=	Jumlah varian skor tiap item
s_t	=	Varians total

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan pemecahan suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian hal tersebut dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain yang pada mulanya berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hasil dari data primer akan dianalisis dari setiap item pada kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah yaitu 1 dan skala tertinggi yaitu 5 dengan sampel 101 orang.

Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{5(101 - 1)}{101}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

n = 101 responden

m = 5 skor

Perhitungan skala

Skala terendah = Skor Terendah x jumlah sampel (n)
 = 1 x 101
 = 101

Skala Tertinggi = skor Tertinggi x Jumlah sampel (n)
 = 5 x 101
 = 505

Sehingga dapat penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{101(5-1)}{5}$$

$$RS = 80,8$$



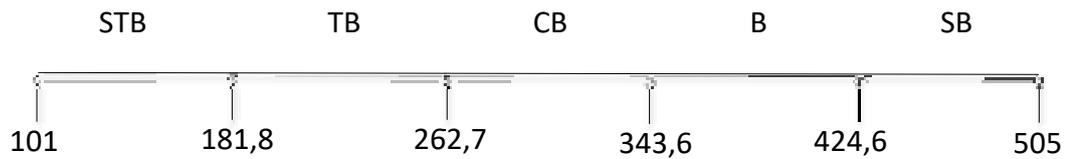
Tabel 3. 4 Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Respon		
		Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja	Kinerja Karyawan
1	101 – 181,8	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	181,9 – 262,7	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	262,8– 343,6	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	343,7– 424,6	Baik	Baik	Baik
5	424,7 – 505	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang setelah itu bisa digunakan untuk memperkirakan pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerjaterhadap kinerja karyawan

Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale:



Gambar 3. 2Bar Scale

Sumber : Pengolahan Data, 2022

3.6.2 Transformasi Data

Metode transformasi data umumnya menggunakan sistem uji MSI (*Method of Successive Interval*) digunakan untuk penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah menjadi skala interval. Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda digunakan untuk menganalisis sebuah model analisis regresi yang memenuhi syarat, jika telah memenuhi syarat maka dikatakan memadai untuk dijadikan sebagai saran untuk pengetahuan ataupun tujuan pemecahan masalah praktis (Rahmadani, 2021) Beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Husein (2013) menjelaskan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Pengujian normalitas data menggunakan *test of Normality Kolmogorov – Smirnov* dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis masing-masing variabel :
 - H₀ : Data berdistribusi normal
 - H_a : Data tidak berdistribusi normal
2. Memasukan data dan menganalisis hasil output program SPSS versi 25.0 for windows.
3. Kriteria pengambilan pengujian dua yaitu:
 - Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan.
 - Probabilitas > 0,05 maka H₀ ditolak
 - Probabilitas < 0,05 maka H_a diterima

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinearitas).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah alat yang di gunakan untuk mengetahui/memprediksi permintaan di masa depan melalui data di masa lalu, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependent) .

Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, dan X2) persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2019:308)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

B = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

1. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini pengujian parsial digunakan untuk menguji tingkat kesignifikansian dari masing masing variabel Independen yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan dengan melihat nilai t pada taraf signifikan 5%.

Penolakan atau penerimaan Hipotesis berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:132)

Dengan dk = n - 2

Untuk menentukan apakah H₀ ditolak atau diterima yaitu membandingkan thitung dengan t tabel, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H₀ diterima jika t hitung < t tabel maka, dengan kata lain H_a ditolak
- H_a diterima jika t hitung > t tabel maka, dengan kata lain H₀ ditolak

2. Uji F (Simultan)

Uji Simultan atau Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terkait (August, 2014). Uji F dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan melalui tingkat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%. Untuk menentukan apakah H₀ diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Bila Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh nyata.
- Bila Fhitung < Ftabel maka H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata

3. Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel (Ghozali,

2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

